

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Media online di Indonesia kebanyakan lahir pada saat jatuhnya pemerintahan Suharto pada tahun 1998, dimana alternatif media dan breaking news menjadi komoditi yang dicari banyak pembaca. Dalam hal ini media online menjadi sarana informasi terhadap masyarakat dan merupakan salah satu informasi yang dapat membentuk satu pandangan publik. dimana massa menyampaikan beragam informasi aktual yang dikonsumsi masyarakat luas. Seperti yang kita ketahui Komunikasi massa adalah proses penyampaian informasi, ide, dan sikap kepada banyak orang, biasanya dengan menggunakan mesin, atau media yang diklasifikasikan ke dalam media massa seperti radio siaran, televisi siaran, surat kabar, majalah, dan film.<sup>1</sup>

Saat ini, peran internet dalam kehidupan manusia menjadi sangat berarti. Internet menjadi media baru yang digemari oleh masyarakat. Hal ini sangat wajar karena internet lahir dan tumbuh bersama perkembangan teknologi. Dalam perkembangannya, internet mempunyai *audience* tersendiri. Oleh sebab itu, internet tidak akan menyaingi perkembangan media lain. Internet dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti media informasi, sebagai media komunikasi, media belajar, media hiburan, serta sebagai media bisnis dan perdagangan.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), hal 11.

<sup>2</sup> Juharis Rasul, *Teknologi Informasi dan Komunikasi 2* (Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2006), halxi.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Media online memiliki keunggulan yang berupa penyajian berita secara langsung dimana kejadian atau fakta yang sedang beredar langsung bisa dimuat dalam situs internet, Dibandingkan buku dengan perpustakaan, internet melambangkan penyebaran (*decentralization*), pengetahuan (*knowledge*) informasi dan data secara ekstrim. Cukup dengan di depan laptop, semua informasi bisa diperoleh dengan mudah dan tanpa batas. Akses yang mudah membuat penetrasi internet sangat cepat di kalangan masyarakat.

Sama seperti media lain, media internet juga mempunyai kelebihan atau keunggulan dibandingkan dengan media lain. Seperti tidak ada pengekanan dalam memberikan pendapat, informasi yang dibutuhkan dapat diakses dalam satu waktu. Dengan kehadiran internet dan pengguna media sosial, ide-ide menyebar lebih cepat.<sup>3</sup>

Media merupakan saluran penyampaian pesan dalam komunikasi antarmanusia. Menurut McLuhan, media massa adalah perpenjangan alat indra kita. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang kita alami secara langsung. Media massa bekerja untuk menyampaikan informasi. Untuk khalayak informasi itu dapat membentuk, mempertahankan atau mendefenisikan citra.<sup>4</sup>

Setiap media atau pers mempunyai berbagai macam fungsi yang tertuang dalam fungsi pers. Namun, hal tersebut tergores dengan banyaknya kepentingan yang menunggangi media pada saat ini. kepentingan tersebut dapat kita lihat dengan analisis secara detail pada media yang kita konsumsi, apakah media tersebut membela kepentingan pemerintah, pemilik modal, atau masyarakat.

<sup>3</sup>Merry Magdalena, *Public Relations Ala Wimar* (Jakarta: Grasindo, 2010), hal 59.

<sup>4</sup>Firsan Nova, *Crisis Public Relations* (Jakarta: Grasindo, 2009), hal 204.



Tergantung kepada kekuatan-kekuatan konstruksi sosial media massa terhadap khalayak, sampai pada media mampu menciptakan sebuah realitas sosial.<sup>5</sup> Yang oleh banyak ahli dinamakan realitas maya, serta mampu menghidupkan khalayak pada sebuah realitas yang dibangun berdasarkan kesadaran palsu (*pseudo-reality*) jadi kekuatan konstruksi sosial media massa mampu melumpuhkan daya kritis khalayak, kemudian lebih banyak khalayak percaya bahwa media massa menjadi sumber otoritas.

Salah satu berita yang menarik untuk disimak dan diperhatikan di antaranya adalah Berita Kasus penyebaran vaksin palsu yang belum lama ini terungkap. Berita ini mulai hangat diperbincangkan sejak Bareskrim Polri berhasil mengungkap pabrik pembuatan vaksin palsu pada tanggal 22 juni 2016.

Kasus ini memang bukan kali pertama yang terjadi di Indonesia, tercatat kasus ini juga pernah terjadi pada tahun 2003 dan banyak lagi kasus-kasus seperti ini terjadi baik yang sudah terungkap maupun yang belum terungkap.

Penulis memilih berita kasus penyebaran vaksin palsu yang terjadi di lembaga kesehatan karena sebagaimana yang kita ketahui balita sangatlah membutuhkan vaksin untuk kekebalan tubuh balita tersebut. Oleh sebab itu banyak orang tua yakin menyuntikkan vaksin terhadap anak mereka yang berguna bagi tubuh anak tersebut agar terhindar dari penyakit. Namun siapa sangka para pelaku pemalsuan tidak mengenal tempat untuk menjalankan aksinya sekalipun di lembaga kesehatan.

<sup>5</sup> Subiakto, *Konstruksi Realitas sosial Dalam Media Massa* (Jakarta: Yayasan OborIndonesia, 1997),hal 93.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sasaran media dalam penelitian ini adalah Detikcom, penulis tertarik menjadikan Detikcom sebagai objek penelitian, karena Detikcom merupakan media informasi melalui jaringan internet yang disebut sebagai Media Online, dimana kajian analisis teks berita di media internet (media elektronik online) ini masih sangat langka. Selama ini berdasarkan pengetahuan penulis dari beberapa penelitian yang sudah ada, penelitian terhadap analisis teks media cenderung kepada media cetak lokal, misalnya pada surat kabar Riau Pos, Pekanbaru Pos, Pekanbaru Tribun, Pekanbaru MX, dan lain sebagainya. Padahal internet dengan fenomenanya saat ini sangat menarik dan perlu juga untuk dikaji.

Detikcom merupakan Media Online yang pertama kali berdiri di Indonesia, Detikcom resmi berdiri pada tanggal 9 Juli 1998, yang di dirikan oleh Budiono Darsono (mantan wartawan DeTik), Yayan Sopyan (mantan wartawan DeTik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugraha. Semula peliputan utama detik.com terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Baru setelah situasi politik reda dan ekonomi mulai membaik, detik.com memutuskan untuk juga melampirkan berita hiburan, dan olahraga. Dari situlah kemudian tercetus keinginan untuk membangun detik.com yang update-nya tidak lagi menggunakan karakteristik media cetak yang harian, mingguan, dan bulanan. Yang dijual detik.com adalah breaking news. Dengan bertumpu pada vivid description macam ini detik.com melesat sebagai situs informasi digital paling populer di kalangan users internet. Berdasarkan sejarah Detikcom yang merupakan Media Online pertama di Indonesia dan juga berdasarkan tingkat aktif dalam mengupdate suatu berita oleh sebab itu penulis tertarik memilih Detikcom sebagai sasaran penelitian.



Jadi berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini akan mengkaji lebih jauh mengenai **Analisis Wacana Berita Penyebaran Vaksin Palsu di Media Detikcom Edisi 22 Juni – 15 Juli 2016**. Sedangkan metode yang digunakan penelitian ini adalah metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Analisis lebih dititikberatkan kepada analisis tekstual. Dengan penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran mengenai berita kasus penyebaran vaksin palsu di indonesia pada media Detikcom.

## B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis sangat perlu memberikan batasan dan penjelasan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan salah satu pisau analisis teks media. Berdasarkan konseptual teoritis, wacana di artikan sebagai domain umum dari semua pernyataan, yaitu semua ujaran atau teks yang mempunyai makna dan mempunyai efek dalam dunia nyata. Sementara, dalam konteks penggunaannya, wacana berarti sekumpulan pernyataan yang dapat di kelompokkan kedalam kategori konseptual tertentu. Pengertian ini menekankan pada upaya mengidentifikasi struktur tertentu di dalam wacana, yaitu kelompok ujaran yang diatur dengan suatu cara tertentu.<sup>6</sup>

Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai sebab-musabab suatu perkara

<sup>6</sup> Sobur , *Analisis Teks Media: Pengantar Analisis Wacana* (Bandung: , 2012), hal

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan wacana adalah pembahasan terhadap hubungan antara konteks-konteks yang terdapat didalam teks. Menurut Kriyantono, wacana adalah praktik sosial yang menyebabkan sebuah diskursif antara peristiwa yang diwacanakan dengan konteks sosial, budaya, atau ideologi tertentu.<sup>7</sup>

Menurut Sobur, Analisis wacana merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telah melalui aneka fungsi bahasa.<sup>8</sup>

## 2. Berita

menurut *Kamus Bahasa Indonesia* karya W.J.S Poerwadarminta, “Berita” berarti kabar jurnalis atau warta, sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia rumusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, terbitan Balai Pustaka, memperjelas arti berita menjadi “laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat”. Jadi, berita dapat dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi.<sup>9</sup>

Paparan sejumlah definisi tersebut memberikan sejumlah indikator pada apa saja yang disebut dengan berita. Indikator tersebut adalah; laporan, informasi, baru, benar, tidak memihak, fakta, arti penting, dan menarik perhatian umum.<sup>10</sup>

## 3. Kasus Penyebaran Vaksin palsu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kasus adalah keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan atau perkara; keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal.<sup>11</sup>

<sup>7</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), hal 262.

<sup>8</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal 48.

<sup>9</sup>Djuroto 2003, hal 1-2.

<sup>10</sup>Sam Abede Pareno, *Manajemen Berita* (Surabaya: Papiyrus, 2003), hal 6.

<sup>11</sup>KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. hal 692.

Kata vaksin berasal dari bahasa latin *vacca* (sapi) dan *vaccinia* (cacarsapi). Vaksin adalah bahan antigenik yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan aktif terhadap suatu penyakit sehingga dapat mencegah atau mengurangi pengaruh infeksi oleh organism alami atau liar. Vaksin dapat berupa galur virus atau bakteri yang telah dilemahkan sehingga tidak menimbulkan penyakit. Vaksin dapat juga berupa organisme mati atau hasil-hasil pemurniannya (protein, peptida, partikel serupa virus, dsb.). Vaksin akan mempersiapkan system kekebalan manusia atau hewan untuk bertahan terhadap serangan patogenter tentu, terutama bakteri, virus, atau toksin. Vaksin juga bisa membantu system kekebalan untuk melawan sel-sel degeneratif (kanker). Pemberian vaksin diberikan untuk merangsang system imunologi tubuh untuk membentuk anti bodi spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Ada beberapa jenis vaksin. Namun, apa pun jenisnya tujuannya sama, yaitu menstimulasi reaksi kekebalan tanpa menimbulkan penyakit.<sup>12</sup>

Kasus penyebaran vaksin palsu ini adalah suatu perkara yang berhubungan dengan kejahatan tindak pidana terhadap generasi penerus bangsa, yang sepatutnya tidak perlu melakukan tindakan yang hanya mementingkan kepentingan dan keuntungan pribadi. Melakukan pemalsuan seperti ini sangatlah berbahaya nantinya bagi korban vaksin palsu dan itu sangatlah merugikan orang khalayak ramai.

#### 4. Lembaga Kesehatan

Defenisi lembaga kesehatan sendiri adalah tempat pemberian pelayanan kesehatan pada masyarakat dalam rangka meningkatkan status

<sup>12</sup> <http://id.infoimunisasi/wiki/vaksin>, diakses tanggal 20 Juli 2016, pukul 14.25 WIB.

kesehatan. Lembaga kesehatan merupakan hal penting dalam suatu kelompok masyarakat yang memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Salah satu contoh lembaga kesehatan di tingkat desa adalah posyandu. Fungsi utama posyandu adalah untuk melayani imunisasi bayi, pengecekan kesehatan untuk ibu hamil, dan pelayanan kesehatan lainnya. Posyandu juga berfungsi untuk membantu puskesmas (lembaga kesehatan tingkat kecamatan) dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat dalam lingkup area yang cukup luas.

#### 5. Detikcom

Detikcom merupakan media online Indonesia yang pertama sekali digarap secara serius. Pendiri dari detikcom adalah Budiono Darsono (mantan wartawan DeTik), Yayan Sopyan (mantan wartawan DeTik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugraha. Server detikcom sebetulnya sudah dapat diakses pada 30 Mei 1998, namun mulai online dengan sajian lengkap pada 9 Juli 1998. Jadi tanggal 9 Juli 1998 ditetapkan sebagai hari lahir Detikcom. Awal Detikcom lebih banyak terfokus pada berita politik, ekonomi, kesehatan, teknologi informasi. Baru setelah situasi politik mulai reda dan ekonomi mulai membaik, detikcom memutuskan untuk juga melampirkan berita hiburan, dan olahraga. Media Online lainnya tumbuh beberapa diantaranya Kompas Cyber Media, Republika, Suara Pembaharuan, dan Media Indonesia.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> [http://id.wikibooks.org/wiki/ Sejarah\\_ internet\\_ Indonesia/Media \\_Online](http://id.wikibooks.org/wiki/Sejarah_internet_Indonesia/Media_Online), diakses tanggal 12 juli 2016, pukul 12.45 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Detikcom merupakan media online yang pertama sekali berdiri di Indonesia, yang tentu saja memiliki sejarah dan pengalaman yang menarik untuk dijadikan sasaran penelitian.
- b. Tempat kejadian perkara dalam kasus ini adalah kementerian kesehatan yang seharusnya menjadi acuan bagi seluruh lembaga kesehatan dan fasilitas kesehatan (faskes) dimasyarakat.
- c. Kasus penyebaran vaksin palsu yang terjadi saat ini mulai hangat diperbincangkan. Apalagi ketika kasus ini berhasil terungkap pada pertengahan Juni 2016, terhitung dari tanggal 22 Juni Detikcom secara berturut-turut menyajikan berita seputar kasus ini, sebab pembaca media online lebih memilih berita untuk disimak apabila berita tersebut masih sangat baru.
- d. Dalam kasus ini pelaku penyebaran vaksin palsu yang tertangkap di antaranya pasangan suami istri (Pasutri) dan mereka juga bekerja dibidang kesehatan.

### 2. Rumusan Masalah

Untuk menganalisa bagaimana berita penyebaran vaksin palsu yang diberitakan media online Detikcom maka penulis merumuskan:

Bagaimana wacana penyebaran vaksin palsu dilembaga kesehatan pada media detikcom edisi 22 Juni- 15 Juli 2016?



## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana analisis wacana berita kasus penyebaran vaksin palsu di lembaga kesehatan pada media Detikcom edisi Juni 2016.

### 2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik itu secara teoritis ataupun secara praktis.

#### a. Manfaat Teoritis

a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan dalam penerapan ilmu komunikasi sebagai disiplin ilmu pengetahuan, khususnya pada kajian akademik analisis teks media.

b) Melihat relasi antara birokrasi, media, dan masyarakat, sebagaimana yang digambarkan dalam teks media.

#### b. Manfaat Praktis

a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan terhadap lembaga kesehatan di Indonesia untuk lebih memperhatikan kasus seperti ini.

b) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## E. Alasan Pemilihan Judul

Penulis mengangkat judul “Analisis Wacana Berita Penyebaran Vaksin Palsu di Lembaga Kesehatan pada Media Detikcom” dengan beberapa pertimbangan.

- A. Penulis melihat bahwa Media Online masih sangat jarang untuk dijadikan subjek penelitian.
- B. Judul ini memiliki relevansi dengan jurusan yang penulis ambil yaitu komunikasi.
- C. Penulis memilih Detikcom karena penulis juga merupakan salah seorang *audience* dari media Detikcom.

Penulis melihat bahwa masalah seperti ini baru terjadi di kehidupan masyarakat sehingga menarik untuk dilakukan penelitian.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Penjelasan mengenai sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum rencana susunan bab demi bab yang akan diuraikan dalam skripsi ini, adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini mencakup enam bab dengan uraian sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan (batasan masalah, rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang terdiri dari kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir.
- Bab III : Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.
- Bab IV : Gambaran Umum Media Detikcom.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Bab V** : Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi deskripsi data hasil dan pembahasan analisis dari teks berita mengenai kasus penyebaran vaksin palsu di lembaga kesehatan di media Detikcom. Teks berita yang dianalisis adalah teks yang dipublikasikan oleh media Detikcom yang memiliki alamat situs [www.detik.com](http://www.detik.com) mulai tanggal 22 Juni – 15 Juli 2016.

**Bab VI** : Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.